

KREATIVITAS PENCIPTAAN KARYA SENIMAN TARI DI KOTA SERANG

Oleh: Wiwin Purwinarti dan Syamsul Rizal
Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia
Jln. Ciwaru Raya, Cipare Kec. Serang Kota Serang Banten 42117
E-mail : wiwinpurwinarti@untirta.ac.id, Syamsul.rizal@untirta.ac.id



ABSTRAK

Penulisan Kreativitas Penciptaan Karya Seniman Tari di Kota Serang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang proses penggarapan sebuah karya tari dalam membentuk ragam gerak dan makna yang diciptakan seniman tari di Kota Serang. Dengan menggunakan metode kualitatif penulis akan memaparkan proses kreativitas penciptaan karya tari yang dalam prosenya seniman tari mendapatkan gerak hasil dari rangsang dengar musik Terbang Gede, Patingtung, Rudat dan Seni Vokal seperti

Beluk dan Sholawatan serta rangsang Kinestik, Eksplorasi dari kehidupan Budaya Islami, perairan, kelautan dan Kesultanan Surosowan, karena Kota Serang berada pada demografi perairan dan kelautan. Terlepas dari kehidupan masyarakat dan budaya Islami di Serang Banten para seniman tari selalu terinspirasi dengan menggunakan bahasa Jawa Serang dalam membuat nama ragam gerak disetiap karya tari. Salah satu dari wujud seni pertunjukan adalah seni tari yang menampilkan gerak, suara, nilai estetis dalam penampilannya perlu akan nama ragam gerak agar menjadi data yang tertulis disetiap karya tari yang diciptakan.

Kata Kunci: Proses Penciptaan, Ragam Gerak, Nama gerak.

ABSTRACT

CREATIVITY IN CREATING WORKS OF DANCE ARTISTS IN SERANG CITY, DECEMBER 2024.

This paper on Creativity in Creating Works of Dance Artists in Serang City aims to provide an explanation of the process of creating a dance work in forming a variety of movements and meanings created by dance artists in Serang City. By using qualitative methods the author would explain the creative process of creating dance works in which the dance artists obtain movement as the result of stimulation of hearing the music of Terbang Gede, Patingtung, Rudat and Vocal Arts such as Beluk and Sholawatan as well as Kinesthetic stimulus, Exploration of Islamic Cultural life, waters, marine life. and the Surosowan Sultanate, since Serang City is in the water and marine demography. Apart from social life and Islamic culture in Serang Banten, the dance artists are always inspired using the Serang Javanese language in creating the names of various movements in each dance work. One of the forms of performing arts is the dance which presents movement, sound, and aesthetic value in its performance, it requires the names of various movements so that they become written data in each dance work.

Keywords: Creation Process, Variety of Movements, Names of Movements.

PENDAHULUAN

Saat ini Banten sudah berdiri sendiri, yang mempunyai wilayah Kabupaten Serang, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kota Cilegon, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan dan Kota Serang sudah waktunya untuk memperlihatkan jati dirinya kearifan lokalnya dengan kekayaan budaya tradisinya. Potensi ini harus digali, dibina, dikembangkan, dimanfaatkan, dan dilestarikan tentu dengan ciri dan gaya masing-masing Kabupaten Kota yang berada di wilayah Provinsi Banten, hal ini perlu dilakukan oleh seluruh stake holder di bidang seni khususnya seni tari, agar Banten menjawab pertanyaan pertanyaan yang sering muncul di publik, Apa yang menjadi ciri jati diri tarian di Banten?, pertanyaan ini harus menjadi pemicu semangat para seniman tari Banten agar Banten cepat di kenal oleh masyarakat luas dengan ciri ke Bantenannya.

Kota Serang merupakan daerah otonom yang tercipta dari pemekaran Kabupaten Serang. Pembentukan kota Serang diawali dengan terbentuknya provinsi Banten melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000 dan ditetapkannya Kota Serang sebagai ibu kota provinsi yang baru dibentuk. Selanjutnya kota ini resmi berdiri berdasarkan Undang-undang Pembentukan Kota Serang Provinsi Banten Nomor 32 Tahun 2007 yang disahkan pada tanggal 10 Agustus 2007. Secara etimologis, nama 'Serang' berasal dari kata Sunda Kuno yang berarti 'sawah'.

Kita ketahui bersama bahwa sejarah Banten dan tradisi minim dari sisi tradisi tari, Banten sangat kaya dengan alat musik perkusi, namun Banten memiliki seni tradisi yang beragam dari tiap Kabupaten Kota masing-masing seperti Kabupaten Serang memiliki *Dogdog Kerok*, *Terbang Gede*, *Rudat*, *Patingtung*, *Bandrong*, *Buaya Putih* dsb, Kota Serang memiliki

Terbang Gede, *Rudat*, *Patingtung*, *Terumbu*, *Ubrug*, *Bandrong* dsb, Kota Pandeglang memiliki *Rampak Bedug*, *Dzikir Saman*, *Calung Renteng* dan Kabupaten Lebak memiliki *Dogdog Lojor*, *Angklung Buhun* dsb, kota Cilegon memiliki *Bendrong Lesung*, *Silat Bandong* dsb, Tangerang Raya memiliki *Cokek*, *Tanjidor* dsb. Potensi ini harus dimanfaatkan di buat dasar pijakan menjadi kearifan lokal kabupaten/kota untuk bidang seni tari.

Penulis memiliki gagasan untuk memaparkan dan menjelaskan para seniman di kota Serang yang sudah memiliki Sanggar tari yang berkembang sampai sekarang dan memaparkan proses kreativitas dalam penciptaan karya tari. Para seniman pasti berbeda beda dalam mengeksplorasi pencarian gerak sebagai sumber pijakan dalam penciptaan tari sehingga akan mendapatkan ciri kekhasan gerak penulis deskripsikan rumpun gerak berdasarkan sanggar sanggar yang ada di Kota Serang sementara ini penulis akan mendeskripsikan terlebih dahulu mengenai judul tulisan ini yaitu *Kreativitas Penciptaan Karya Seniman Tari Di Kota Serang* dan berharap kajian ini dapat menjadi dasar perkembangan tari di Kota Serang dan Provinsi Banten.

METODE

Secara khusus berkaitan dengan teknik-teknik maka dalam penelitian ini yang dimaksud melakukan penelitian seperti metode dan teknik pengumpulan, identifikasi, pengklasifikasian, reduksi, dan analisis data. Pada hakikatnya penelitian adalah suatu proses interaktif yang dibentuk oleh sejarah pribadi, biografi, gender, kelas, ras, dan sebagainya. Kutha Ratna (2010: 84) berpendapat bahwa metode adalah Strategi untuk memahami realitas, yang merupakan langkah-langkah sistematis untuk menyelesaikan rantai

berikutnya. tentang sebab dan akibat.

Sejalan dengan hakikat ilmu humaniora, menurut Bogdan dan Biklen dalam Kutha Ratna (2010: 85): pada satu tingkat, metode kualitatif mempunyai kemiripan dengan interpretasi (*verstehen*), analisis isi, sifat, naturalisme, studi kasus, etnografi, etno-metodologi. dan fenomenologi. Namun istilah yang paling umum adalah kualitas.

Karena penelitian ini melibatkan berbagai metode dalam pengumpulan data, termasuk penyajiannya sebagai karya ilmiah, berkaitan dengan kondisi sosial secara umum, maka digunakan kajian etnometodologi. Menurut Lindlof dalam Kutha Ratna (2010: 86), dalam etnografi terdapat hubungan antara proses dan hasil, oleh karena itu etnografi dianggap sebagai teks yang khas, dengan alasan sebagai berikut: a) tulisan merupakan kunci utama dari seluruh tahapan penelitian, b) tulisan menjaga hubungan dialektis antara peneliti dan masyarakat.

Dalam perkembangannya, Spradley dalam Kutha Ratna menyatakan adanya ciri-ciri yang membedakan seperti integrasi total, deskripsi padat, eklektisisme dan triangulasi, termasuk teknik observasi partisipan dan wawancara terbuka dan mendalam, oleh karena itu etnografi ini dianggap sebagai asal mula antropologi sekaligus. awal mula berkembangnya metode kualitatif.

Penelitian ini dirancang dengan pengumpulan data berupa data lapangan, dengan, menggunakan sampel purposif (Kutha Ratna, 2010: 508). Hasil analisis data disajikan secara deskriptif, antara lain melalui kata, kalimat, dan bentuk narasi lainnya. Penyajian resmi melalui statistik, diagram dan tabel hanya bersifat pelengkap.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menggunakan dokumen-dokumen yang dianggap sesuai dengan subjek penelitian untuk

menggali permasalahan penelitian, khususnya dokumen-dokumen yang berkaitan dengan klasifikasi, deskripsi, dan pengklasifikasian. Menganalisis keberadaan dan keterkaitan seniman tari seperti penciptaan karya tari di Banten.

Tinjauan pustaka dan penelitian lapangan ini dilakukan dalam bentuk pengkajian mendalam terhadap permasalahan dan pemaparan/penjelasan terhadap topik yang diangkat. Selain itu, penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan juga dilakukan untuk menempatkan peneliti pada suatu bidang pekerjaan yang belum terjamah oleh peneliti lain demi menjaga orisinalitas hasil penelitian ini.

Penelitian lapangan tahap kedua. Selama penelitian lapangan, teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis antara lain: observasi, wawancara, dan fotografi. Observasi dilakukan untuk mencari data yang berkaitan dengan berbagai gerakan. Pendekatan yang diterapkan bersifat multidisiplin. Metode ini dapat membantu peneliti lebih memahami hubungan sosial masyarakat, termasuk sudut pandang masyarakat khususnya terhadap sanggar tari yang berkembang di Kota Serang

Dengan memahami subjek yang berkaitan dengan rekonstruksi peristiwa dan konteks peristiwa. tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan dalam ilmu-ilmu lain, seperti sejarah, antropologi, sosiologi, musikologi dan psikologi. Oleh karena itu, pendekatan multidisiplin lebih cocok untuk mendukung proses pengumpulan data lapangan. Pendekatan multidisiplin ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Metode etnografi didalamnya memerlukan prinsip dan prosedur kajian akademik, sehingga penelitian ini dapat menjelaskan karya-karya cultural yang lebih luas. Oleh karena itu diperlukan dua macam

pendekatan yaitu pendekatan *diakronis* digunakan sebagai alat untuk menganalisis aspek waktu, sedangkan pendekatan *sinkronis* lebih diutamakan sebagai alat dalam menganalisis aspek ruang.

Masalah yang diungkap dengan tetap mempertahankan hakikat nilai dengan memberikan perhatian pada data, pemanfaatkannya dengan cara-cara penafsiran yang akan disajikan secara deskriptif, maka metode kualitatif sangat cocok digunakan dalam penelitian ini. Alasan tersebut diharapkan penelitian kualitatif dapat mengupas secara sistemik untuk mendapatkan informasi yang akurat, menyeluruh, dan substansial sebagai bahan penulisan penelitian ini.

Dalam penelitian ini jenis data penelitiannya adalah kualitatif, yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata, cerita, deskripsi, dan penafsiran yang berbeda-beda sebagai alternatif pemahaman. Secara spesifik, data yang dikumpulkan meliputi transkrip hasil wawancara (mendalam) dengan narasumber yaitu para koreografer di Kota Serang. Sehingga terkumpul data yang dilakukan dengan cara observasi dan dokumen lain yang dianggap perlu untuk memperoleh data di atas. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah para koreografer, sedangkan sumber data sekunder adalah berbagai diskusi yang pernah terjadi di masa lalu, termasuk dokumen-dokumen yang berkaitan dengan partisipasi para seniman tari yang memiliki karya tari yang memiliki kepribadian dan warna dalam setiap karya tarinya.

Dalam teknik pengumpulan data, perlu dijelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif akan digunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan

gabungan dari ketiganya (triangulasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi, manuskrip, adat-istiadat, ritus, pengetahuan, teknologi, tradisional, seni bahasa, permainan rakyat dan olahraga tradisional termasuk sepuluh unsur kebudayaan (Undang-Undang kebudayaan pemajuan, 2018). Artinya tradisi dan kebiasaan masyarakat dalam berbagai bentuknya adalah bagian dari kebudayaan itu sendiri. Muatan lokal di masyarakat inilah yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan khususnya dalam upaya affirmative action bagi komunitas dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berdayasaing maju.

Kebudayaan telah menjadi akar dari pendidikan kita, oleh karena itu UU Pemajuan Kebudayaan perlu menekankan pada perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan agar budaya Indonesia dapat tumbuh tangguh menjadi aspek sebagai pemanfaatan yang telah dijamin dalam UU Pemajuan Kebudayaan di mana akan menjadi roh pemajuan kebudayaan.

Dalam konteks tujuan kemajuan kebudayaan, terutama dari sudut pandang pemanfaatan dan komersialisasi tradisional yang inovatif dan baik, setidaknya delapan dari sepuluh tujuan kemajuan kebudayaan yang tercantum di atas dapat dicapai melalui komersialisasi.

Memperkaya eksistensi kebudayaan, memperkuat jati diri bangsa, mewujudkan kehidupan kebangsaan, meningkatkan citra bangsa, meningkatkan kesejahteraan, melestarikan warisan budaya, dan mempengaruhi arah perkembangan peradaban dunia, untuk menjamin keberhasilannya tercapai, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan mengamalkan tradisi yang bertujuan

untuk pembangunan bangsa.

Inovasi tradisional dapat diterapkan sebagai perangkat lunak dalam pembangunan budaya pada lembaga dunia usaha dan pemerintahan, serta dalam pembentukan karakter bangsa pada lembaga pendidikan dan sosial yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kenegaraan, yaitu upaya pemajuan tradisi budaya. bidang ekonomi, pendidikan sosial dan integrasi untuk mencapai tujuan bangsa yang inklusif dan kompetitif. Sebelum kepada bahasan kreativitas penciptaan karya tari penulis akan memaparkan biodata para seniman tari di Kota Serang yang sampai sekarang masih berproses kreativitas dalam penciptaan karya tari:

a. Maya Rani Wulan, S.Pd., M.Si.

Maya Rani Wulan sudah tidak asing lagi bagi seniman - seniman tari di Kota Serang yang lahir di Bekasi, 19 Mei 1964 beragama Islam dan tinggal di Komplek Bumi Mukti Indah Blok A7 No 22-23 RT/RW 004/009 Kelurahan Serang Kecamatan Serang Kota Serang. Pendidikan lulusan dari UNJ dan Prestasi yang diraih juga karya tari yang telah di ciptakan seperti Tari *Rageman* Tahun 1993, Tari *Batu Inten* (2002), Tari *Kembang Cokek* (2002), Tari *Banten Katuran*, Tari *Mandane*, Tari *Nandak Cokek*, Tari *Rampak Nandak*, Tari *Dalail Wajhun*, Tari *Gitek Cokek*, Tari *Bedug Waranane* (2007), Tari *Grebeg Terbang Gede*, Tari *Maler Bedug* (2008), Tari *Gitek Ganjen*, Tari *Rentak Rebana*, Tari *Cecepon*, Tari *Lenggang Sedanten*, Tari *Wadon Prigel*, Tari *Jepin Rebana*, Tari *Walijamaliha*, Tari *Puspa Warni*, Tari *Ngaraksa Manah*, Tari *Wanoja Binangkit*, Tari *Wira Andhinda*, Tari *Wenten Kawanten*, Tari *Gending Surosowan*, Tari *Nawasena Batari* dan Tari *Gending Surosowan*.

b. Wiwin Purwinarti, M.Sn.

Sebagai penulispun sampai sekarang masih berproses dalam penciptaan karya tari

yang lahir di Serang, 11 Desember 1970 beralamat di Kp Ciolang Jaya RT/RW 02/01 Ds Panggung Jati Taktakan Serang Banten, lulusan ISBI Bandung pengalaman sebagai penata sebagai berikut:

Penata Tari Festival Seni Pertunjukan Di Banjar Masin Kalimantan Selatan Tahun 2002, Penata Tari Festival Seni Pertunjukan Di Padang Panjang Sumatra Barat Tahun 2003, Penata Tari Pembukaan MTQ Tingkat Kab Di Anyer Tahun 2003, Penata Tari Pembukaan MTQ Tingkat Kab Di Serang Tahun 2004, Penata Tari Parade Tari Di TMII Tingkat Nasional Tari Dzalail Panggung Jati Tahun 2004, Penata Tari Duriat Surosowan Di Acara Kemilau Nusantara Di Bandung Tahun 2006, Penata Tari Pembukaan MTQ Tingkat Propinsi Banten Tahun 2007, Penata Tari Welcome Parti (Malam Taaruf) Tingkat Nasional Tahun 2008, Penata Tari Duta Seni Pelajar Tingkat Nasional Tahun 2010, Penata Tari MTQ Kab Serang Tahun 2011 - 2012, Penata Tari MTQ Tingkat Provinsi Banten 2016, Penata Tari MTQ Tingkat Provinsi Banten 2017, Penata Tari Anyer Krakatau Culture Festival 2017, Kunjungan seni ke negara Brunei Darusalam 2014, Kunjungan Seni ke negara Myanmar 2015, Kunjungan Seni ke negara Australia Perth 2016, Mengikuti FLS2n Tingkat Nasional 2013 sampai sekarang. Dan menghasilkan karya tari sebagai berikut:

Tari *Ahlan Wasahlan* Tahun 2000, Tari *Gandrung Dzalail* (2001), Tari *Rampak Terbang Ciolang* (2002), Tari *Dzalai Panggung Jati* (2004), Tari *Bentang Banten* (2005), Tari *Serang Bersyukur* (2007), Tari *Ringkang Jawari* (2008), Tari *Mayang Kedaton* (2011), Tari *Kawunganten* (2012), Tari *Wadon Nyaru* (2012), Tari *Nyerupaning* (2013), Tari *Luluhung* (2014), Tari *Hayu Geh* (2015), Tari *Tirte Ing Terate* (2016), Tari *Sengget Kanibai* (2016), Tari *Bacusa* (2017), Tari *Rawayan* (2018), Tari *Nyimas Gamparan* (2019), Tari *Sak Race* (2020), Tari *Kula Bangkit* (2021), Tari *Tirta Ing*

Yasa (Tunggal) 2021, Tari *Priyayi* (2022), Tari *Pentul Bingah* (2023), Tari *Kinabae* (2024).

c. Yogi Hadiansyah, M.Pd.

Lahir di Sukabumi, 06 April 1981, agama Islam dan tempat tinggal di Griya Permata Asri Blok C21 No 12A Kota Serang. Sekarang bekerja di SMAN 2 Kota Serang. Beliau lulusan UPI Bandung. Karya dan prestasi yang telah di hasilkan adalah:

Tari "Ngaji Diri" Juara 3 kegiatan Tirtayasa Tradisional Festival (TTF) 2011, Tari "*Rineka*" Pembukaan Hari Aksara Internasional di KP3B Provinsi Banten 2011, Tari "*Nelayan Muara Banten*" Juara 2 Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N-SMA) tingkat Provinsi Banten di Hotel Patrajasa-Anyer 2011, Sutradara Teater "*Ruju Baha*" Nominasi 15 Besar Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N-SMA) tingkat Nasional di Makasar Sulawesi Selatan 2011, Tari "*Assalamualaika*" Festival Tari "Banten Art And Culture Festival" di Hal. Disbudparprov Banten 2012, Tari "*Bebegig Kaserangan*" Medali Emas Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N-SMA) di NTB tahun 2012, Sutradara teater "Runtah" Nominasi 10 besar Festival dan Seni Siswa Nasional (FLS2N-SMA) di Provinsi Jawa Timur tahun 2014, Tari "*Ngaseuk*" Nominasi 10 Besar pada Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N-SMA) tingkat Nasional di Provinsi NTT tahun 2017, Tari "Nganti Ati" Nominasi 5 Besar pada Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N-SMA) tingkat Nasional di Provinsi Aceh tahun 2018, Tari "*Perempuan Lesung*" ISOLA Menari 12 Jam Gd. Amphiteater UPI Bandung tahun 2018, Tari "*Ngabedug*" sebagai Penata terbaik dan Penyaji Terbaik pada Festival Festival rampak Bedug se-Banten di SMAN 1 Ciruas tahun 2019, Tari "*Ngaseuk*" ISOLA Menari 12 Jam Gd. Amphiteater UPI Bandung tahun 2019, Tari "*Sapu Sade*" Juara ke 2 pada Festival Lomba Seni Siswa Nasional

(FLS2N-SMA) tingkat Provinsi Banten di Hotel Marbella tahun 2019, Tari "ASA" Juara ke 2 pada Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2NSMA) tingkat Nasional tahun 2020, Tari "*Brangta Adinda*" ISOLA Menari 12 Jam tahun 2020, Tari "*Berag Ati*" masuk Nominasi 10 Besar pada Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N-SMA) tahun 2021, Sutradara Dance Movie "SATUHU" Cipta Wana Nuswantara ISI Denpasar Bali tahun 2021, Tari "*Kopi Untuk Saidjah*" ISOLA Menari 12 Jam tahun 2022, tari "*Ninun*" Juara ke 2 pada Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2NSMA) tingkat Kota serang tahun 2022, Tari "*Gada Rongkah*" Sasenda In Action 2023.

d. Sinta Mandasari, S.Sn.

Lahir di Serang, 03 Maret 1992 lulusan dari ISBI Bandung, beragama Islam dan tinggal di Kp. Panggung Jati Barat Taktakan Serang. Karya yang telah diciptakan adalah Tari "*Pawotan*", Kegiatan Adat Ruat Rumah Desa Panggung Jati 2015, Tari "*Lanati*", Kegiatan BSD Festival 2016, Tari "*Suat*", Kegiatan FLS2N Tingkat Kota Serang 2017, Tari "*Kekuati Ning Rasa*", Juara 2 Lomba DISPORSENI UT Tingkat Nasional 2019, Tari "*Gawe Gerabah*", Lomba FLS2N Tingkat Kota Serang 2019, Tari "*Wadon Jawari*", Juara 3 Lomba FELKA Tingkal Nasional di Jakarta 2019, Tari "*Batik Kula*", Juara 2 DISPORSENI UT Tingkat Nasional 2020, Tari "*Ngelamuni Memenganan*", Lomba FLS2N Kota Serang Jenjang SD 2020, Tari "*Ngayag*", kegiatan BSD Festival 2021, Tari "*Bangkit*" Kegiatan PORKRES SMPI Al Azhar Solo 2022, Tari "*Rasa Ing Surosowan*" Juara 1 DISPORSENI UT Nasional 2023, Penata Tari "*Aksata*" Kegiatan PORKRES SMPI Al Azhar Semarang 2024.

e. Wiwin Herwianti, S.Pd.

Lulusan UPI Bandung tahun 2014 ini lahir di Serang tanggal 21 Oktober 1992 agama Islam

dan tinggal di Pondok Taktakan Indah Blok AP.10 Taktakan Kota Serang.

Sudah banyak pengalaman dan karya tari yang diciptakan seperti sebagai seniman dalam kegiatan program GSMS (Gerakan Seniman Masuk Sekolah) SMPN 13 Kota Serang 2017, sebagai seniman dalam kegiatan program GSMS (Gerakan Seniman Masuk Sekolah) SMA 3 Kota Serang 2018, penata tari kolosal Rampak Bedug food Provinsi Banten ke-18 yang ditarikan oleh 80 pelajar SMKN Pandeglang SMKN pertanian SMA YP 17 Cilegon dan SMAN 3 Kota Serang 2018, koordinator dan pelatih tari kolosal 150 pelajar SMK dan SMA di kota Serang Kota Serang di bawah binaan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Serang 2019, penata tari kolosal Rampak Bedug Popda ke-10 Provinsi Banten bekerjasama dengan sanggar Raksa Budaya, SMKN 5 Kota Serang, SMAN 3 Kota Serang, SMKN 7 Pandeglang SMKN Pertanian, SMA YP 17 Kota Serang. Dan karya tari yang telah diciptakan adalah : Tari *Danau Tasikardi* (2017), Tari *Rampak Bedug Gentra Karsa* (2018), Tari *Nyimas Gamparan* (2019), Tari *Sasarungan* (2020), Tari *Ing Griya* (2021), Tari *Sultan Banten* (2021), Tari *Katuran Rawuh Sedanten* (2022), Tari *Rampak Bedug Rarageman* (2022).

f. Sari Fatmasari, S.Pd.

Kelahiran tahun 1982, 12 Maret di Serang beralamat Legok Tegal Padang Jalan Mawar No 15 RT 002 RW 014, Kelurahan Drangong Kecamatan Taktakan, Kota Serang. Kode Pos 42162, beragama Islam lulusan dari UNJ (Universitas Negeri Jakarta) telah banyak pula prestasi dan karya di raih seperti : Tari *Petingting* (2004), Tari *Kembang Debus* (2005), Tari *Marhaban* (2006), Tari *Lenggok Nong* (2006), Tari *Pasewakan Kare Denok* (2007), Tari *Priyayi* (2009), Tari *Ranene Mulud* (2012), Tari *Gawe Gerabah* (2022), Tari *Lenggok Nong* (2023), Tari *Tinun Baduy* (2024).

g. Laila Putri Wartawati, M.Pd.

Lahir di Serang, 31 Oktober 1992 agama Islam dan tinggal di Griya Asri Kramat Watu Serang. Lulusan dari UNY (Universitas Negeri Yogyakarta). Sudah banyak pula pengalaman dan karya yang dihasilkan seperti: Seniman Terpilih pada Lintasan Inkubasi Seni Pertunjukan oleh Dewan Kesenian Jakarta, Indonesia (2024), Artis Pertunjukan di Pecah Kongsi, Serang Banten –Indonesia (2024), Lokakarya dan pertunjukan fasilitator “Halo! Siapa disana? Siapa Namamu”, London – Inggris (2023), Pertunjukan di Pekan Kebudayaan Nasional, Jakarta Indonesia (2023), Workshop Peserta oleh Batery Dance Company, Serang Banten-Indonesia (2022), Penerima Penghargaan Dana Indonesiana, Pendayagunaan Ruang Publik Perseorangan, Kemendikbudristek Indonesia (2022), Peserta Workshop Indonesia Bertutur, Kemendikbudristek Indonesia (2021), Peserta Pameran Manifesto VII “PANDEMI” Galeri Nasional Indonesia (2020), Peserta Parade Jarak Jauh, Yayasan Seni Tari Indonesia, Indonesia (2020), Fasilitator Tari Gerakan Dasar Indonesia, Manila-Filipina (2019), Penari “Cinta dan Usus” Morioka-Tokyo, Jepang (2019), Pertunjukan di CRACK International, Dhaka-Bangladesh (2019), Direktur Artistik di Kamp Ekspedisi, Tangerang-Serang Banten (2018), Pertunjukan Artis di Festival Seni Performa Kaliwungu, Kendal (2018), Perform di EXPRESSION EXPEDITION, Kathmandu-Dhankuta, Nepal (2018).

1. Sanggar Seni Sebagai Tempat Kreativitas Penciptaan

Sanggar seni menjadi lembaga pendidikan seni non formal yang berfungsi sebagai ruang pelatihan dan pembinaan seni budaya peserta didik sanggar seni umumnya diikuti oleh anak-anak mulai dari usia dini sehingga remaja

sistem pembelajaran di sanggar seni mengutamakan pembelajaran praktik. Keberadaan sanggar seni di Kota Serang berkontribusi mencetak pelaku seni dan produk karya seni yang potensial bagi keberlangsungan sanggar diantaranya pelatihan seni tari tradisi, tari kreasi, musik tradisi dan musik kreasi tradisi. Sanggar di Kota Serang biasanya menggunakan metode pembelajaran memperhatikan, meniru dan menambahkan. Konsep tersebut digunakan ketika membuat karya tari maupun musik. Dalam struktur jejaring kebudayaan dan masyarakat diseminasi seni tradisi. Kehadiran sanggar seni sebagai pintu masuk bagi generasi muda untuk belajar dan mengenal lebih jauh seni tradisi.

Mayoritas sanggar seni di Kota Serang mengelola secara Swadaya pendapatan finansial didapatkan dari cara latihan pertunjukan, make up, persewaan kostum serta dari selalu hadir keikutsertaan mengikuti perlombaan dan ada pula sanggar-sanggar seni yang mendapatkan bantuan dari pemerintah atau swasta. Beberapa prestasi yang selalu diikuti dan diraih atas kreativitas dalam penciptaan karya tari yang mungkin sampai sekarang tarian tersebut masih ada dan melestarikan.

Ide/gagasan merupakan awal dari proses penciptaan karya tari, dan dilanjutkan dengan bereksplorasi gerak sesuai dengan ide garapan. Musik pengiring yang dinamis akan terasa dalam pengungkapan ide dan akan menghasilkan sebuah karya tari atau bisa dapat dimulai dari mencari musik pengiringnya terlebih dahulu.

Proses berfikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon suatu obyek adalah eksplorasi yang dijadikan bahan dalam karya tari. Eksplorasi dilakukan melalui rangsangan. Adapun rangsangan yang dapat dilakukan untuk bereksplorasi bisa dilihat dari wujud

berupa benda irama musik atau cerita yang ada di sekitar diantaranya adalah seperti:

a. Rangsang Visual

Pengamatan seperti melihat patung, gambar atau lukisan dan sebagainya dan diamatinya suatu benda hidup maupun mati untuk dijadikan obyek. Yang diamati dari benda seperti bentuk, tekstur, fungsi, wujud dan lain-lain. Rangsang visual dengan pengamatan dapat menemukan gerak yang keras, patah-patah, dan berirama.

b. Rangsang Audio/Dengar

Mendengarkan musik adalah suatu rangsangan dengan macam bunyi-bunyian dalam menemukan gerak seperti iringan music Terbang Gede, Patingtung, Calung Renteng atau kentongan, lonceng, suara manusia, suara angin akan mendapat dan menghasilkan gerak di seperti gerak yang mengalun, gerak lembut dan lemah gemulai.

c. Rangsang gagasan/ide

Rangsang ide dan gagasan dalam eksplorasi tari merujuk pada rangsangan mental yang memicu kreativitas, inovasi, serta penciptaan gerakan dan konsep tarian. Dalam proses eksplorasi tari, ide-ide muncul dari berbagai sumber, seperti pengalaman pribadi, cerita budaya, emosi, musik, atau lingkungan sekitar. Rangsang ini menginspirasi penari atau koreografer untuk menemukan gerakan baru, membangun narasi, atau mengeksplorasi tema-tema yang mendalam. Rangsang ide sering kali berasal dari observasi dunia nyata atau imajinasi abstrak, yang kemudian diterjemahkan ke dalam gerakan tubuh. Misalnya, seorang koreografer dapat terinspirasi oleh alam, arsitektur, atau fenomena sosial, lalu mengubah pengamatan tersebut menjadi serangkaian gerakan yang mencerminkan ide-ide tersebut secara visual. Proses ini juga melibatkan penggabungan elemen-elemen teknis tari dengan interpretasi kreatif

untuk menghasilkan karya yang unik dan bermakna. Dalam eksplorasi tari, gagasan yang muncul dapat menjadi titik awal untuk menciptakan struktur, dinamika, dan kualitas gerakan. Selain itu, ide dan gagasan bisa berkembang melalui improvisasi, di mana penari secara spontan menemukan gerakan baru, memperkaya kosakata tari, serta mengeksplorasi ekspresi emosional atau filosofis yang lebih mendalam. Rangsang ide ini memungkinkan tarian menjadi sarana komunikasi dan ekspresi artistik yang terus berkembang.

d. Rangsang kinestetik

Rangsang kinestetik adalah jenis rangsangan yang terkait dengan gerakan tubuh dan sensasi yang dialami oleh sistem otot, sendi, dan tendon. Rangsang ini melibatkan persepsi tubuh terhadap posisi, gerakan, dan koordinasi otot-otot selama aktivitas fisik. Kemampuan kinestetik memungkinkan seseorang untuk menyadari posisi tubuhnya di ruang tanpa perlu melihat secara langsung, yang penting dalam berbagai aktivitas seperti olahraga, tari, seni bela diri, atau keterampilan motorik halus seperti menulis. Sistem kinestetik berperan besar dalam mengontrol keseimbangan, ketepatan gerak, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan selama aktivitas fisik. Seseorang yang peka terhadap rangsang kinestetik biasanya memiliki kemampuan koordinasi dan keterampilan motorik yang baik, yang sangat penting dalam performa fisik dan aktivitas sehari-hari.

e. Rangsang Peraba

Dalam konteks eksplorasi tari, rangsang peraba berperan penting dalam membantu penari merasakan dan memahami gerakan melalui sensasi fisik. Penari menggunakan rangsang peraba untuk menyesuaikan gerakan tubuh, merasakan hubungan dengan lantai, memahami tekstur kostum, serta berinteraksi

dengan pasangan atau objek selama pertunjukan. Melalui sistem peraba, penari dapat mengontrol intensitas gerakan, menyesuaikan posisi tubuh, dan menjaga keseimbangan selama perubahan ritme atau gerakan. Rangsang peraba juga membantu penari beradaptasi dengan ruang sekitarnya, merespons sentuhan yang mungkin terjadi dalam tarian kelompok atau duet. Misalnya, saat melakukan gerakan kontak improvisasi, penari saling merasakan melalui sentuhan fisik, memungkinkan mereka untuk berkomunikasi tanpa kata-kata dan menciptakan gerakan yang harmonis.

Selain itu, kostum, properti, dan elemen panggung lainnya memberikan rangsang peraba yang unik, seperti tekstur atau berat, yang memengaruhi gerakan penari. Kemampuan untuk merespons rangsang ini memperkaya pengalaman kinestetik dalam tari, memungkinkan penari lebih peka terhadap lingkungan dan gerakan.

f. Eksplorasi Melalui Alam

Pesona alam akan memiliki banyak ragam yang dapat kita amati yang menjadikan gerakan-gerakan dalam penciptaan karya tari. Contoh amati lingkungan di sekitar ada sebuah pohon, yang berayun karena tiupan angin dengan gerakan berayun, bersentuhan, melayang, bergandengan dan bisa ditemukan gerakan mengalun seperti kita merasakan desiran angin sepoi-sepoi diggerakkan kedua tangan berayun meyerupai pohon yang tertiuip angin secara bergantian tangan kanan dan kiri. Bisa juga gerak berputar-putar ditempat. Tetap tidak lupa dengan bahwa gerakan yang diciptakan harus sesuai dengan tema yang sudah dulu ditentukan.

g. Eksplorasi melalui binatang

Eksplor melihat kebiasaan binatang atau hewan yang dapat diamati dari suara, jenis, wujud dan tingkah laku. Kebiasaan binatang

seperti salah satu contoh mengamati binatang unggas. Kebiasaan unggas dan perangainya dilihat dari suara, wujud dan jenisnya. Kemudian kita terapkan pada diri kita untuk dijadikan sebuah gerakan seperti, Unggas yang bisa berenang atau kadang bisa terbang sedikit dengan hanya mengepakkan sayap, cara makan menggerakkan moncongnya dan lain-lain. Dan sesuaikan dengan gerakan untuk kemudian disesuaikan musik pengiringnya.

h. Eksplorasi melalui buku cerita anak

Dapat diamati pula dari berbagai ragam buku cerita anak-anak untuk bias dijadikan gerakan tari. Dari mengeksplorasi buku cerita anak, mulailah dengan mencari tahu bagaimana karakter tokoh dalam cerita tersebut. Hal ini akan memudahkan kita dalam melakukan pengamatan.

i. Eksplorasi melalui lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar dapat dijadikan sebuah karya tari. Dari bentuk, warna, serta fungsinya. Contoh alat musik perkusi Terbang Gede. Beragam pandangan orang akan alat musik perkusi ini yang mempunyai lima alat musik perkusi dari yang kecil seperti ketipung sampai Terbang Gede alat musik paling besar diameternya. Ada yang melihatnya sebagai alat musik, ada yang melihat sebagai bentuk tubuh ideal seorang wanita, ada pula yang memandangnya sebagai hiasan saja. Dari alat musik perkusi inilah akan mendapatkan dan menciptakan gerakan dengan mengambil aura Terbang Gede untuk dijadikan gerakan-gerakan agar dapat tercipta tarian yang kita inginkan. Pastinya sesuai tema yang terlebih dahulu kita pilih.

Kreativitas dalam Seni Tari merupakan keberanian dan kemampuan nalar yang berkembang dan dapat dikembangkan. Dalam penciptaan sebuah tarian, ada kalanya memulai dengan mencari ide, menyatukan gerakan dan mengembangkannya, terpenting

gerakan yang dipilih harus mempunyai motif yang terarah pada bentuk gerak. Pengalaman dan kemampuan seseorang, baik teoritis maupun praktis, dapat dijadikan kemampuan untuk mewujudkan kreativitas yang diwujudkan dalam sebuah pertunjukan. Komposisi karya seninya memanfaatkan repertoar gerak yang belum pernah diperagakan sebelumnya, khususnya melalui pertunjukan. Seperti dalam hal ini,

Eksplorasi, merupakan proses berpikir, membayangkan, merasakan dan bereaksi terhadap suatu benda yang kita jadikan bahan suatu karya seni. Improvisasi, merupakan spontanitas karena memiliki dalam gerak dapat dilakukan mulai gerak yang sederhana kemudian dikembangkan. Komposisi yaitu menata. Mengatur dan menata bagian-bagian sehingga satu dengan yang lainnya saling menjalin menjadi satu kesatuan yang utuh.

Dari semua bahan untuk proses kreativitas penciptaan karya ini para seniman tari di Kota Serang telah memiliki sanggar tempat berproses dalam melestarikan dan mengembangkan karya tari di Kota Serang sehingga akan menjadi perbendaharaan karya tari di Kota Serang dan ragam gerakpun akan dihasilkan disetiap karya tari yang diciptakan.

Di bawah ini adalah sanggar-sanggar yang berkembang yang dikelola oleh para seniman tari di Kota Serang diantaranya:

a. Sanggar Raksa Budaya

Sangga Raksa Budaya berdiri pada tahun 1983 yang beralamat di Gg, Kenangan komplek Bumi Mukti Indah No. 22A Serang Kecamatan Serang Banten kode pos 15610, dikelola oleh ibu Maya Rani Wulan. Sudah banyak karya yang diciptakan seperti *Tari Banten Katuran*, *Tari Walijamaliha*, *Ngaraksa Manah*, *Wira Aninda*,

Menurutnya pada proses penciptaan tari ternyata menyesuaikan dengan pola tabuh, lagu dan ritmis dari musik pengiring tradisinya

yang berkembang di Kota Serang. Seperti Tari Banten Katuran adalah sebuah tarian Selamat Datang, tampak sekali gerak-gerak dengan hentakan musik Terbang Gede bergaya Zapin yang dimainkan bersamaan. Tarian yang diciptakan pada tahun 2002 perpaduan gerak silat Terumbu dengan Rudat Sukalila menambah rasa gerak yang dinamis. Proses dalam penciptaan gerak dapat menemukan gerak yang diberi nama sebagai berikut; *Rancaka, Salam Tabe, Sembada Sera, Nandak Badayan, Bebek Ngeloyor, Tepak Bahu, Mincid Trumbuan, Mincid Trumbuan, Jurus Karondangan, Ngaturan.*

Salah satu dalam proses kreativitas penciptaannya menghasilkan gerak dan akhirnya di beri nama gerak sebagai pijakan dalam setiap karya tari yang diciptakan seperti:

1) *Gerak Rancaka*

Posisi kaki ditarik menjadi posisi kaki adeg-adeg lalu kaki jinjit menghadap ke kanan atau sebaliknya dengan tangan kanan berada di depan dada dan tangan kiri membentang ke depan atau kebalikannya.

2) *Gerak Salam Tabe*

Kedua tangan di angkat berada diatas sejajar dengan telinga dan gerakan tangan lebih mendominasi pada gerakan ini tenaga yang dipakai dalam gerakan ini adalah sedang. Tempo yang dipakai dalam gerakan ini adalah cepat.

Memiliki makna filosofi dengarkan Allah SWT telah berkumandang untuk memanggil untuk berada pada jalan Nya.

b. Sanggar Wanda Banten

Sanggar Wanda Banten berdiri pada tahun 1995 beralamat di Kp Ciolang Jaya Taktakan Serang dikelola oleh Beni Kusnandar, S. Sn M.Si. dan Wiwin Purwinarti, M. Sn.

Karena Provinsi Banten dan Kota Serang bukan pada wilayah tari yang terkenal di Provinsi Banten ini lebih terkenal dengan alat

music perkusi dari alat perkusi yang paling kecil sampai alat music perkusi yang paling besar maka dari itu pijakan dalam proses selalu berpijak pada ranah eksplorasi rangsang dengar akan music seperti music Terbang Gede dengan syair Sholawat dan music Patingtung sebagai pijakan yang membuat proses penciptaan sehingga menghasilkan karya seperti *Tari Ahlan Wasahlan, Tari Bentang Banten, Tari Rampak Terbang Ciolang, Tari Ringkang Jawari, Tari Nyimas Gambaran, Tari Bacusa, dan Tari Golok Sulangkar.* Juga dasar penciptaan karya tari selalu berdasarkan ide gagasan dari budaya setempat dan sejarah tentang kerajaan Surosowan dengan hasil penciptaan gerak berdasarkan rangsang kinestik.

Rangsang dengar seperti mendengarkan alunan sholawat Nabi dengan diiringi musik Terbang Gede dan musik menjadi melodis dalam musik tersebut sehingga tercipta gerak gerak dengan nama *Baplang Ngedeg, Bentang Lengen, Nadoh, Tumpang Lengen Rungu, Ngadoh Kepel, Katuran, Ngerungu dan Katuran.*

1) *Gerak Ngerungu*

Telapak tangan kanan/kiri di samping telinga dan tangan sebaliknya di bawah siku. Memiliki arti Selalu menerima pendapat orang lain yang positif.

2) *Gerak Katuran*

Tangan kanan berada didepan mengarah ke bawah dan tangan kiri nanggreu mengarah kesiku lengan kanan. Memiliki arti Menghormati tamu yang datang dan mempersilahkan.

c. Sanggar Tari Nong Sari

Atas olahan Sari Fatmasari, S. Pd, sanggar ini berdiri pada tahun 2005 beralamat di Legok Tegal Padang jalan mawar no 15 Rt 2 Rw 14 Serang Banten. Menurut Sari perkembangan ragam gerak di Banten berkembang dan maju, banyak sekali karya karya hebat yang mengisi ruang-ruang publik dan jumlah penata tari sekarang sangat banyak, jenis tarian yang berkembang di Banten,

sudah banyak jenis dan ragamnya baik tradisional ataupun tari non tradisional tuturnya.

Dalam penciptaan karya tari selalu dilatar belakangi dari kehidupan sehari-hari yaitu itu berkaitan dengan edukasi, budaya tradisi Indonesia dan Banten khususnya, lingkungan, kondisi sosial budaya yang terjadi. Ragam gerak dalam penciptaan tari disesuaikan dengan konsep garapan tari. Menurutny lebih sering mencipta tari kreasi tradisi Banten dengan pengembangan gerak silat dan gerak gerak alami dari aktivitas keseharian yang biasa dilakukan oleh masyarakat atau lingkungan. Karya karyanya terdiri *Tari Petingting, Tari Violet, Tari marhaban, Tari salam Marhaban, Tari Priyayi, Tari Topeng Kerok, Tari Nyai Putut, Tari Ramene Mulud* dan masih banyak lagi sehingga menghasilkan dan memberi nama nama gerak seperti *gerak salam, step melaku, rentang, prak prak*.

d. Yo Dance Studio

Sanggar yang beralamat di Griya Permata Asri Blok C 21 No 12 A pimpinanan Yogi Hadiansyah, M.Pd. Menurutny perkembangan tari di Serang sangatlah signifikan banyaknya para seniman muda yang ada di Banten. Karya tari yang muncul sifatnya lebih pada rumpun tari kreasi, dengan pijakan ragam gerak yang pernah diketahuinya. Misalnya pijakan dari silat, atau kesenian yang hidup di masyarakat, atau gerak-gerak keseharian masyarakat Banten. Gerak keseharian ini bisa muncul dari wilayah pertanian, pegunungan, perdagangan, atau pun pesisir dll, Yang melatar belakangi penciptaan tari lebih kepada pesanan, atau kegiatan lomba atau eksebisi yang kategorinya bertema. Bisa dari latar belakang sejarah, nilai sosial, budaya masyarakat, ataupun aktivitas masyarakat lainnya. Karya tari yang diciptakan adalah

tarian selamat datang yaitu *tari Asalamualika* dengan memberikan nama ragam geraknya adalah *gerak salam Katuran*.

e. Sanggar Tari Wini Art Production

Sanggar yang berdiri pada tahun beralamat Jl. Anturium BMI A.9 No.7 Ciracas Kota Serang. Pimpinan Wiwin Herwianti, S.Pd, tuturnya tentang perkembangan ragam gerak tari adalah seni tari di Banten untuk saat ini mulai pesat setelah hadirnya jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan di Untirta Banten, namun masih sedikit informasi mengenai ragam gerak tari Banten, belum ada kesepakatan dan patokan khusus yang menjadi ciri khas gerak tari Banten, kadang kesulitan dalam menentukan gerakan tari, nama gerak dan asal usul gerakan, bahkan ada beberapa gerakan yang saya adopsi dari Jawa Barat dan DKI Jakarta, yang melatar belakangi menciptakan tari adalah ingin menyalurkan hobi mengekspresikan diri melalui karya yang kemudian sekaligus memberikan edukasi serta informasi mengenai budaya yang ada di Banten melalui gerak tari. Ragam Gerak yang menjadi inspirasi proses penciptaan karyanya adalah Gerak yang diadopsi dari Gerakan Silat, Pengembangan gerak tari sunda dan DKI Jakarta. Karya karya yang telah diciptakan seperti *Tari Danau Tasikardi, Tari Rampak Bedug Gentra Karsa, Tari Nyimas Gambaran, Tari Katuran Rawuh Ing Kota Serang, Tari Banten Bumi Jawara* dan masih banyak lagi karya tari yang belum penulis catat disini, nama nama gerak yang diberikan nama seperti

f. Sanggar Tari Pusaka Jati

Sanggar yang berdiri pada tahun 2022 beralamat di jln Kibuyut Kijeng dalam Panggung Jati Taktakan Serang dibawah olahan lulusan Tari ISBI Bandung yaitu Sinta Mandasari, S. Sn telah banyak menciptakan karya tari seperti *Tari Pawotan, Tari Lanati, Tari Suat, Tari Rasa Ing Surosowan dan Tari Kekuwati*

Ning Rasa. Menurutnya perkembangan tari di Serang masih harus digali karena belum terbentuk sempurna, karya tari nya selalu di latar belakangi dari adat, tradisi dan budaya daerah setempat maka tercipta ragam gerak keseharian masyarakat panggung Jati tempat sanggar Pusaka Jati berada. Dan menghasilkan gerak tari yang diberi nama gerak seperti:

Gerak Ngebunder: Gerakan tangan kanan keatas dan tangan kiri kebawah yang membentuk lingkaran secara begantian. Gerak yang terinspirasi dari perputaran roda kehidupan manusia. *Gerak Ngeguleng*: Menengokkan kepala ke kanan dan ke kiri secara bergantian. Gerak kepala yang diambil dari kebiasaan masyarakat Banten dalam kegiatan dzikir.

g. Sanggar Arimbi Dance

Didirikan pada tahun 2015 oleh seorang koreografer Laila Putri Wartawati tempat berkreativitas beralamat di Kaujon yang biasa disebut dengan Umah Kaujon. Lulusan dari UNY ini dalam proses penciptaan karyanya dilatar belakangi lebih melihat koreografi sosial untuk sebagai sarana berekspresi dengan mengungkapkan sebuah wacana baik mengkritik ataupun wacana untuk statment tapi dengan cara yang lebih semiotika dengan menggunakan simetri tubuh dengan pengungkapan bahasa yang melatar belakangi koreografi sosial atau happening art keadaan saat ini yang sedang terjadi yang kemudian direspon secara cepat oleh tubuh.

Perkembangan seni tari di Banten dilihat dari ragam gerak karena Provinsi Banten ini adalah salah satu provinsi yang besar dengan beberapa titik Kabupaten dan Kota yang didalamnya banyak akulturasi budayanya yang dimaksud daerah yang sangat urban, kemudian melihat dari ragam gerak yang ada perkembangannya pada saat ini ragam gerak masih tetap tidak mengalami perubahan yang signifikan karena masing-masing daerah ingin

mempertahankan ciri khas dan keunikan daerahnya tidak salah untuk pencipta gerak tari bukan asli orang Banten tercipta nya seni tari seperti tari kreasi sudah banyak ragam gerak yang diserap dari beberapa daerah. Provinsi Banten Sangat terbuka terhadap akulturasi budayanya dan kita tidak bisa melihat sebuah perkembangan seni tari hanya dari letak estetikanya, proses penciptaan bisa dilihat tema yang diusung seperti sejarah perkembangan kesultanan atau tema-tema keseharian mengambil budaya wara baduy yang terpenting penciptaan yang tidak lupa dengan muatan local misalnya.

Proses pencarian gerakpun menurut Putri masih terinspirasi khas seperti gerak *ukel* dan gerak yang bersumber dari tari sunda Jawa Barat kemudian dapat disimpulkan perkembangan seni tari di Banten saat ini tidak mengalami perubahan yang signifikan karena dilihat dari ragam gerak dikembangkan dari ragam gerak yang sudah ada sebelumnya dan tidak bisa jauh dari kultur atau budaya yang dulu sudah ada secara letak geografisnya walaupun ada pembaharuan di wilayah tari kreasi itu pasti masih lengkap ragam-ragam geraknya dengan sejarahnya sibuk kayaknya maksudnya Ya belum ada belum dan nggak harus ada juga.

Makna yang tergambar dalam setiap gerak karena selalu mengambil genrenya kontekstual art jadi beberapa mulai dari kostum, material yang digunakan gerak atau tubuh itu selalu berusaha menjadi bahasanya, supaya apa yang ingin disampaikan langsung terlihat dalam suatu fragmen.

Maknanya tergambar jelas dari tubuh yang ditembak oleh cahaya proyektor yang gambar latarnya adalah bangunan jembatan beton di tengah perkampungan, bahwa konflik relasi-kuasa antara kaum bawah dan atas sedang terjadi di lokasi tsb.

KESIMPULAN

Proses kreativitas penciptaan karya tari oleh seniman tari di Kota Serang mempunyai ciri khas setiap karya ciptanya selalu dilatarbelakangi dengan kehidupan perairan, kelautan dan kesultanan Surosowan. Terlepas dari kehidupan masyarakat dan budaya di Kota Serang para seniman tari selalu terinspirasi dengan menggunakan bahasa Jawa Serang dalam membuat nama gerak di setiap penciptaan karya tari seperti *ngebunder*, *mlayu*, *ngerungu*, dan sebagainya.

Penciptaan suatu karya tari tidak lepas dari kreativitas. Seorang seniman mengembangkan kreativitas melalui sebuah karya tari. Tahapan yang dibuat oleh seniman tari di Kota Serang adalah evaluasi, pemilihan dan evaluasi gerak serta penyesuaiannya terhadap suatu tema, dan tahap komposisi, proses merangkai gerak hasil proses eksplorasi, improvisasi, dan evaluasi menjadi suatu tarian utuh. Proses ini dilakukan langsung oleh para seniman tari Kota Serang dan dilandasi oleh konsep kreatif yaitu berdasarkan judul, tema, jenis karya, konsep gerak, tata rias, bentuk kostum, properti, pola lantai, bahkan biasanya para seniman tari di Kota Serang terjun langsung dalam pembuatan iringan sesuai kebutuhan garap pada karyanya.

Kemampuan kreatif ini merupakan kemampuan mencipta, menafsirkan, dan mentransformasikan ide, konsep, dan pengalaman ke dalam bentuk seni, serta melibatkan imajinasi dan inovasi tingkat tinggi melalui pemikiran kritis. Keterampilan kreatif menjadikan karya tari yang dihasilkan semakin beragam.

Koreografer, yang pertama dituntut mempunyai kemampuan menciptakan, merangkai, dan memadukan gerak dengan berbagai unsur pendukung sehingga tercipta konstruksi tari yang estetis. Untuk mencapai hal tersebut

dalam seni pertunjukan diperlukan teknik lain yaitu teknik produksi dan teknik menghasilkan seni tari hingga dikenal di masyarakat. Kedua, Sensitivitas intuitif, adalah penampilan seorang seniman sangat berbeda dengan seorang akrobat. Seorang seniman harus mempunyai intuisi gerak yang disertai jiwa, rasa estetis dan nilai-nilai kemanusiaan. Akrobatik, sebaliknya, mengutamakan kemampuan fisik atau visual. Ketiga, kreativitas, kemampuan kreatif ini merupakan kemampuan mencipta, menafsirkan, dan mentransformasikan ide, konsep, dan pengalaman ke dalam bentuk seni, serta melibatkan imajinasi dan inovasi tingkat tinggi melalui pemikiran kritis. Keterampilan kreatif menjadikan karya tari yang dihasilkan semakin beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- M ali Humaedi,dkk . *Dersik Tradisi Nuraga Seni. Komodifikasi Budaya Bagi Kesejahteraan*.
- Deddy Mulyana, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunitas dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nyoman Kutha Ratna, 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yosep Iskandar, dkk 2001, *Sejarah Banten*, Jakarta: Tryana Sjam'un Corp.
- Tata Kurnita Yeniningsih, 2020, *Pendidikan Seni Tari*. Indonesia, Syeh Kuala University Press.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2021. *Koreografi Bentuk Teknik*, ISI. Yogyakarta: Cipta Media.

Kamandanu Arya dkk, 2022. *Proses Penciptaan Karya Seni Rupa dan Desain*. Jawa Tengah: Yayasan Lembaga Gukum Indonesia